

Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah

Neliwati¹, Inda Lestari², M. Khalid Pay Hasibuan³, Syarifah Tussuriyani Hasibuan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
neliwati@uinsu.ac.id

Abstract

The 2013 curriculum is a pedagogical framework that aims to improve the quality of education in Indonesia by emphasizing the development of students' character, skills and knowledge. The role of teachers in implementing the 2013 Curriculum in schools is crucial in ensuring the success of providing education in accordance with the objectives of the curriculum. This study aims to investigate the role of teachers in the process of implementing the 2013 Curriculum in schools. Qualitative research methods were used by conducting in-depth interviews with a number of teachers in various schools. The results of the analysis show that the teacher's role in implementing the 2013 Curriculum involves several main aspects. However, there are challenges faced by teachers in implementing the 2013 Curriculum, such as limited resources, uneven understanding of the new curriculum, and paradigm changes in learning approaches. Further efforts are needed to support teachers in carrying out their role effectively in implementing the 2013 Curriculum, including more intensive training, strong leadership support at the school level, as well as increasing available resources.

Keywords: Teacher, 2013 Curriculum, School

Abstrak

Kurikulum 2013 merupakan kerangka pedagogis yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menekankan pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa. Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah menjadi krusial dalam menjamin keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tujuan kurikulum tersebut. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki peran guru dalam proses implementasi Kurikulum 2013 di sekolah. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan melakukan wawancara mendalam terhadap sejumlah guru di berbagai sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan Kurikulum 2013 melibatkan beberapa aspek utama. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013, seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang belum merata tentang kurikulum baru, dan perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendukung guru dalam menjalankan peran mereka secara efektif dalam menerapkan Kurikulum 2013, termasuk pelatihan yang lebih intensif, dukungan kepemimpinan yang kuat di tingkat sekolah, serta peningkatan sumber daya yang tersedia.

Kata Kunci: Guru, Kurikulum 2013, Sekolah

Copyright (c) 2023 Neliwati, Inda Lestari, M.Khalid Pay Hasibuan, Syarifah Tussuriyani Hasibuan

✉ Corresponding author: Neliwati

Email Address: neliwati@uinsu.ac.id (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 19 Desember 2023, Accepted 26 Desember 2023, Published 3 Januari 2024

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0 telah memberikan pengaruh besar berbagai bidang kehidupan, sehingga terjadi disrupsi teknologi dan inovasi termasuk dalam pendidikan. Di era disrupsi teknologi sekarang ini guru menghadapi tantangan yang sangat besar. Karena informasi dan sumber belajar sangat mudah diperoleh untuk itu pendidikan harus bijak dan selektif dalam penggunaan teknologi informasi (E.Mulyasa, 2021). Hakikat pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan sebagai proses dan upaya untuk mentransformasikan manusia sesuai kodratnya, yakni bermanfaat bagi dirinya, sesama, alam lingkungan beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam hakikat tersebut, pada praktiknya lembaga pendidikan menemui sejumlah tantangan yang wajib

diperhatikan. Tantangan berat salah satunya ialah laju zaman yang terus berubah. Respon dunia pendidikan terhadap perkembangan zaman ialah dengan melakukan pergantian kurikulum. Ini yang menjadi salah satu faktor mengapa secara berkala, kurikulum pendidikan diperbarui.

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam pembangunan suatu bangsa. Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan terus mengalami perubahan demi menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, Kurikulum 2013 telah menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam konteks ini, peran guru menjadi esensial dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru. (Depdikbud, 2013). Kurikulum pendidikan diperbarui untuk dikembangkan dengan menonjolkan aspek yang dipandang lebih baik dan meminimalisasi kekurangan atau kelemahan dari kurikulum sebelumnya. Menurut Mulyasa dan Saraswati, guru sangat berperan dalam keberhasilan atau tidaknya kurikulum di sekolah dan guru pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Peran guru dalam proses belajar mengajar (PBM) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. mengemukakan bahwa guru sebagai pemimpin adalah seorang tenaga fungsional 3 yang diberi tugas untuk memimpin proses pembelajaran bagi peserta didik yang diselenggarakannya atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. (Saraswati, 2020)

Dalam konteks implementasi kurikulum, pendekatan-pendekatan yang telah dikemukakan di atas memberi tekanan pada proses. Esensi implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut. Masing-masing pendekatan itu mencerminkan tingkat pelaksanaan berbeda. (Fatmawati n.d.)

Dalam kapasitasnya sebagai pengelola kelas, seorang guru dituntut untuk bisa menjadikan suasana kelas menjadi kondusif sehingga proses belajar mengajar atau penyampaian pengetahuan dari guru ke murid atau proses pertukaran ilmu dan pengetahuan diantara siswa yang satu dengan lainnya bisa berjalan dengan baik. Kebijakan umum dalam pengembangan kurikulum harus sejalan dengan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional yang dituangkan dalam kebijakan peningkatan angka partisipasi, mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan menuntut pengembangan kurikulum yang dapat meminimalkan angka putus sekolah dan mengulang kelas. Pengembangan kurikulum yang berorientasi pada mutu pendidikan ditandai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang berkelanjutan dan memberdayakan peserta didik. (Maladerita et al. 2021)

Guru, sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, memiliki peran penting dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar,

tetapi juga sebagai fasilitator, penggerak perubahan, dan desainer pembelajaran yang berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.(Maryani, 2020)

Penelitian mengenai peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 menjadi suatu aspek yang menarik dan relevan. Studi-studi sebelumnya telah menyoroti bagaimana peran guru memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di berbagai konteks. Melalui pemahaman mendalam tentang peran guru, dapatlah dilakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan serta penyesuaian strategi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara sistematis, faktual, dan akurat. Subjek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Kriteria subjek penelitian adalah guru yang mengajar di kelas yang menerapkan kurikulum 2013 dan bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari subjek penelitian mengenai peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas yang menerapkan kurikulum 2013. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data induktif. Teknik analisis data induktif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara menganalisis data secara mendalam dan sistematis untuk menemukan pola atau tema tertentu.

HASIL DAN DISKUSI

Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum perlu ditunjang oleh guru berkualitas yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan informasi yang ada dalam dokumen kurikulum ke dalam pembelajaran. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali dan pembelajaran tidak akan efektif. Sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum, guru berperan dalam tatanan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan oleh Sanjaya bahwa terdapat empat peran guru dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai implementers, adapters, developers, dan researchers. (Sanjaya, 2008)

Pertama, guru sebagai implementers. Pada peran ini, guru hanya bertugas untuk melaksanakan kurikulum yang sudah ada. Sebagai implementers guru hanya menerima berbagai kebijakan pengembang kurikulum. Guru tidak memiliki ruang untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Peran guru hanya terbatas pada menjalankan kurikulum yang telah disusun. Semua isi kurikulum baik tujuan, materi, strategi, media, sumber belajar, serta evaluasi, waktu, dan semua komponennya telah ditentukan oleh pengembang kurikulum. Guru hanya berperan sebagai tenaga teknis saja yang berusaha menjalankan apa yang tertuang dalam dokumen kurikulum. (Biasa et al. 2017)

Kedua, guru sebagai adapters. Pada peran ini, guru selain sebagai tenaga teknis dari kurikulum yang telah disusun, juga melakukan fungsi lain yaitu penyelaras kurikulum dengan karakteristik kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Guru sebagai adapters memiliki kewenangan lebih untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah, peserta didik, materi, maupun kebutuhan lokal. Pengembang kurikulum telah menentukan standar minimal yang harus dicapai, kemudian pengembangan selanjutnya serta implementasinya diserahkan kepada guru masing-masing.

Ketiga, peran guru sebagai developers. Guru sebagai developers memiliki kewenangan yang lebih luas dalam menyusun kurikulum. Guru sebagai developers bukan hanya memiliki peran dalam menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi yang akan dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya melalui pemilihan alat evaluasi untuk pencapaian hasil belajarnya. (Di and Ibtidaiyah 2023)

Keempat, peran guru sebagai researchers atau peneliti. Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam melaksanakan perannya sebagai peneliti, guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektifitas program, menguji strategi dan model pembelajaran, dan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru juga melakukan pengumpulan data keberhasilan siswa. Peran guru sebagai peneliti nampak pada kebijakan guru yang harus melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (Alawiyah 2013)

Persiapan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di Sekolah MAS Al-Washliyah Tembung 22

Persiapan merupakan langkah awal dalam setiap melakukan aktivitas. Saat akan melakukan sesuatu diperlukan persiapan yang matang sehingga apa yang dilakukan sesuai dengan harapan dan langkah-langkah yang telah dipersiapkan sebelumnya. Seperti saat ingin berpergian misalnya seseorang harus melakukan persiapan dengan menyediakan uang yang cukup sebagai bekal dan melihat serta mengetahui dengan seksama rute perjalanan sehingga dalam melakukan perjalanan tidak kekurangan uang ataupun tersesat karena tidak mengetahui jalan yang harus dilalui. Begitu pula halnya pada saat akan melakukan proses pembelajaran, seorang guru hendaknya membuat persiapan-persiapan yang terencana sesuai dengan proses yang ingin dilakukan pada saat guru akan memberi

materi di kelas, agar target dan harapan yang ingin dicapai dapat terpenuhi dengan kondisi dan waktu yang tentunya terbatas. (Bunga, 2018)

Berdasarkan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang penulis lakukan terhadap guru di Madrasah Aliyah Swasta Al-jami'ah Washliyah 22 Tembung telah melakukan langkah ini sebagai proses yang harus dilalui sebelum ia memulai pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang penulis amati dari dokumen yang tersedia, bahwa guru MAS AL-Jami'atul Washliyah 22 Tembung mempersiapkan RPP, PROSEM maupun PROTA yang memuat semua rencana yang akan dilakukan di semester yang ingin dilalui. Berdasarkan data tersebut terlihat dengan jelas, bahwa guru-guru memang telah melakukan kewajiban dalam membuat planning-planning sebelum memasuki awal semester. Dan ini tentunya sudah sesuai dengan harapan, karena memang pembuatan planning yang terangkum dalam bentuk RPP, PROSEM, dan PROTA merupakan kewajiban dari setiap guru dan merupakan keharusan. Oleh karena itu umumnya kepala sekolah manapun akan mengintruksikan kepada para gurunya untuk terlebih dahulu menyelesaikan RPP, PROSEM, dan PROTA untuk kelengkapan administrasi sekolah agar sekolah tersebut mendapatkan nilai yang baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru-guru di Madrasah Aliyah Swasta Al-Jami'atul Washliyah 22 Tembung telah mempersiapkan dengan baik persiapan sebelum dimulai proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan mulai dari awal semester dengan membuat RPP, PROSEM, dan PROTA maupun sebelum saat kelas dimulai seperti menyiapkan media atau langkah-langkah yang harus dilakukan saat pembelajaran.

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap guru-guru yang ada di MAS Al-Jami'atul Washliyah Tembung 22 dikemukakan bahwa guru dalam memberikan pelajaran di kelas-kelas telah menggunakan pendekatan saintifik sebagai metode yang relevan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Temuan yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang penulis temukan adalah:

Mengamati

Dari kelima langkah yang terdapat dalam proses pembelajaran menggunakan metode saintifik, mengamati (observasi) merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang pelajar. Karena hanya dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu, maka langkah kedua yang berkaitan dengan proses mendatangkan pertanyaan akan muncul sehingga memacu siswa untuk mengumpulkan informasi.

Dalam mengimplementasikan kegiatan mengamati, penulis melihat guru-guru di MAS Al-Jami'atul Washliyah 22 Tembung melakukannya dengan menyeluruh pada siswa melakukan kegiatan diskusi dari media yang digunakan baik berbentuk visual audio ataupun audiovisual. Kegiatan mengamati ini biasa dilakukan siswa ketika guru membawa media berupa gambar ataupun audiovisual untuk ditampilkan kepada siswa sehingga siswa melalui indera penglihatan dan

pendengarannya dapat mengamati apa yang dilihat dan didengarnya. Hal ini sebagaimana peraturan salah seorang informan melalui hasil wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

“media ini jauh-jauh hari sudah kita buat. Media dibuat kemudian media ini dibuat sebaik-baik mungkin. Contohnya: audiovisual, gambar, dan video. Usahakan videonya jangan terlalu lama durasinya. Makanya itu tadi direncanakan disesuaikan dengan kondisi” (Ngadirin, hasil wawancara Rabu, 06 Desember 2023)

“langkah-langkah tadi inikan sangat terkait dengan perencanaan tadi, pertama, perencanaan tadi setelah ditampilkan tadi anak-anak dianjurkan untuk mengamati apa yang ditampilkan. Kemudian setelah diamati anak-anak dipancing untuk bertanya” (Ngadirin, hasil wawancara Rabu, 6 Desember 2023)

Dari penuturan informasi di atas terlihat jelas bahwa untuk mengimplementasikan salah satu langkah pendekatan saintifik yang berbentuk pengamatan dalam proses pembelajaran, guru MAS Al-Jami'atul Washliyah 22 Tembung melakukannya lewat penyediaan video yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Menanya

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, guru harus mampu memunculkan kegiatan Tanya jawab antara guru dan siswa. Dengan terjadinya Tanya jawab guru dan siswa maka guru telah menjadi inspirasi dalam mendorong siswanya menjadi penyimak dan pembelajar yang baik karena dengan bertanya seseorang berarti mampu mengembangkan sikap ingin tahunya dan berusaha mencari tahu jawabannya. Dalam hal ini seorang siswa diharapkan mampu membuat atau menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari pengamatan yang telah dilakukannya sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran.

Untuk menimbulkan pertanyaan, seorang guru harus mampu memancing daya kritis siswa terhadap pengamatan yang dilakukannya sebagai lanjutan dari kegiatan pengamatan yang sebelumnya dilakukan oleh siswa melalui media yang telah disediakan. Saat seorang guru sudah mampu memunculkan kemampuan bertanya terhadap diri seorang siswa, maka ia telah menanamkan sifat kritis terhadap seorang anak dan ini tentunya sesuai dengan harapan yang diinginkan dalam kurikulum 2013 yang menjadikan murid sebagai pusat dalam pembelajaran. Umumnya siswa yang sering bertanya ialah siswa yang pintar atau yang aktif saja, namun sebagai seorang guru pembelajaran haruslah bersifat menyeluruh. Artinya guru harus mampu, tidak hanya dapat memunculkan pertanyaan dari siswa yang pintar atau yang aktif saja, namun guru harus mampu memunculkan pertanyaan dari seorang siswa yang kurang pintar atau kurang aktif. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam merangsang siswa secara keseluruhan untuk ikut memberikan kontribusi dalam mengungkapkan pertanyaan yang dimilikinya. Hal ini yang dilakukan oleh salah seorang guru sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dalam kutipan berikut.

“Nah bagi siswa yang belum aktif kita lakukan pendekatan, tanyakan apa masalahnya. Kenapa seperti itu. Kalau dia tidak bisa bertanya kita rangsang dia untuk bertanya. Karena setiap yang dibicarakan

pasti ada nilainya. Salah satu cara untuk merangsang siswa bertanya”. (Siti Rahma, hasil wawancara pada Rabu, 06 Desember 2023)

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa guru MAS Al-Jami’atul Wasshliyah 22 Tembung berusaha memunculkan pertanyaan tidak melalui dirinya tetapi berusaha untuk memunculkan pertanyaan yang keluar dari analisa dan pengamatan siswa. Untuk siswa yang kurang aktif ataupun kurang pintar, maka guru akan berusaha memancing siswa tersebut untuk berusaha memunculkan pertanyaan dengan cara memberikan reward berupa penambahan nilai bagi mereka yang bertanya.

Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi merupakan kelanjutan dari kegiatan bertanya. Setelah bertanya maka siswa menuntut adanya jawaban yang berisi informasi yang ingin diketahuinya. Kegiatan mengumpulkan informasi sangat penting dalam membangun pribadi siswa yang berusaha untuk mencari jawaban dari pertanyaan atau masalah yang timbul. Oleh karena itu, guru dalam hal ini harus mampu memberikan dorongan agar siswa mampu untuk dapat mencari informasi sendiri mengenai jawaban atau masalah yang timbul agar dapat memunculkan kemandirian siswa dalam proses mencari tahu. Untuk mengimplementasikan kegiatan mengumpulkan informasi para siswa, guru MAS Al-Jami’atul Washliyah 22 Tembung menyuruh siswa untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari melalui media internet ataupun bacaan-bacaan lainnya. Hal ini dilakukan agar pembahasan dapat menarik karena masing-masing siswa bisa saja membawa informasi yang berbeda yang selanjutnya kegiatan ini biasanya dielaborasi dengan kegiatan diskusi untuk dapat diambil kesimpulannya. Sebagaimana yang penulis didapatkan dari keterangan salah seorang informan melalui hasil wawancara berikut ini.

“Pertama melalui diskusi, kemudian bisa juga melalui mencari materi diluar sekolah ini. Mereka mencari sendiri melalui internet. Masing-masing mereka mencari, kemudian baru mengungkapkan”(Siti Rahma, hasil wawancara pada Rabu, 06 Desember 2023)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mendukung kegiatan diskusi, para siswa terlebih dahulu harus melakukan pencarian informasi sehingga masing-masing siswa mempunyai bahan untuk didiskusikan yang pada akhirnya memunculkan pertanyaan-pertanyaan untuk diselesaikan bersama dalam sebuah kelompok yang dipandu oleh guru.

Mengolah Informasi

Kegiatan mengolah informasi biasanya melebur dalam kegiatan diskusi. Diskusi hanya dilakukan oleh siswa jikalau masing-masing siswa terlebih dahulu menguasai materi dari bahan bacaan yang telah dibacanya. Dari pengamatan yang dilakukan, penulis menemukan bahwa selain menyuruh diskusi, guru-guru MAS Al-Jami’atul Washliyah 22 Tembung juga meminta kepada siswanya untuk mencari materi diluar sekolah dengan menggunakan media internet. Hal ini sebagaimana penuturan salah seorang informan yang penulis dapatkan dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Pertama melalui diskusi, kemudian bisa juga melalui mencari materi diluar sekolahini. Mereka

mencari tahu sendiri melalui internet. Masing-masing mereka mencari, kemudian baru mengungkapkan”. (Ermita Lubis, hasil wawancara pada Rabu, 06 Desember 2023)

Mengkomunikasikan

Akhir dari langkah kegiatan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran adalah dengan cara mengkomunikasikan apa yang telah menjadi kesimpulan untuk dapat dievaluasi oleh guru. Kegiatan ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana sudah pemahaman dan analisis yang dilakukan oleh siswa sehingga guru dapat memberi penguatan bagi kesimpulan yang sudah benar ataupun meluruskan bagi siswa yang menyimpulkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh materi tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan yang dilakukan biasanya menyatu dikegiatan mengolah informasi yang berbentuk diskusi. Dari diskusi inilah siswa mendapat pertanyaan maupun jawaban-jawaban untuk disampaikan kepada seluruh anggota diskusi. Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan mengkomunikasikan yang terdapat dalam pendekatan saintifik. Inilah yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Swasta Al-Jami'atul Washliyah 22 Tembung sebagaimana yang penulis dapatkan dari hasil wawancara berikut ini.

“Jawaban itu bisa terjawab dari diskusi mereka sendiri, bukan dari saya, tapi jawaban dari keseluruhan. Disitulah saya memberikan penekanan yang sempurna, kalau sudah sempurna, sudah. Apa yang dikataka temannya sudah benar”. (Ermita Lubis, hasil wawancara pada Rabu, 06 Desember 2023)

Dari hasil wawancara diatas, terlihat dengan jelas bahwa siswa melakukan kegiatan mengkomunikasikan melalui hasil diskusi yang didapatkan didalam kelompok yang dibimbing oleh guru. Apabila kesimpulan atau jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa sudah benar, guru tinggal melakukan penambahan dan memberikan penguatan, namun jika belum benar, maka tugas seorang guru lah untuk meluruskannya.

Hambatan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah MAS Al-Washliyah Tembung 22

Hambatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap proses pembelajaran, begitupun pengimplementasian kurikulum 2013 dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta 22 Tembung. Hambatan bisa saja terjadi karena faktor alam maupun kondisi siswa tersebut saat ia diberi materi. Tugas seorang guru dengan kreativitas yang dimilikinya harus mampu menanggulangi hambatan-hambatan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Diantara hambatan yang ada menurut pemaparan salah seorang guru, yakni jumlah siswa yang banyak serta waktu yang tersedia kurang memadai saat penyajian materi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara penulis sebagai berikut.

“Kendala yang pertama muridnya terlalu banyak. Kemudian yang kedua waktunya kurang sehingga tidak sepenuhnya pembelajaran dapat tersampaikan. Apalagi bagi anak yang kurang dalam pemahaman. Dengan demikian, kita panggil bagi anak yang bermasalah dalam belajar ke kantor, kita lakukan pendekatan. Apakah permasalahan yang membuatnya tidak semangat belajar. Apakah ada faktor dari keluarga”.

Dari hasil wawancara tersebut terlihat dengan jelas bahwa hambatan terjadi karena jumlah murid yang banyak, waktu yang sedikit, ditambah dengan pemahaman yang lambat bagi anak yang bermasalah merupakan kendala yang harus diatasi oleh seorang guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran guru dalam penerapan Kurikulum 2013 di sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kurikulum. Guru harus mampu mengintegrasikan prinsip konstruktivisme dan pembelajaran berbasis kompetensi dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dan mandiri dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang ada, seperti teknologi informasi, agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Guru juga perlu mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum 2013. Di MAS Al Wasliyah 22 Tembung, peran guru terangkum dalam lima jenis peran yaitu peran guru sebagai pendidik dan pengajar, mediator, motivator, model teladan, pembimbing dan evaluator. Kelima peran itu merupakan bentuk profesionalisme guru yang mendapat dukungan dari kepala madrasah, terutama dalam hal memacu para guru untuk aktif dalam kegiatan KKG dan rapat bersama yang rutin dilaksanakan sebelum proses pembelajaran pada setiap semester. Dalam hal ini, perlu dilakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi guru agar dapat memenuhi tuntutan Kurikulum 2013. Dukungan dan supervisi dari kepala madrasah dan pihak terkait juga diperlukan untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan dengan baik.

REFERENSI

- Alawiyah, Faridah. 2013. "Peran Guru Dalam Kurikulum 2013 The Role of Teacher in Curricullum 2013." : 65–74.
- Biasa, Pendidikan Luar et al. 2017. "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo Febrita Ardianingsih Siti Mahmudah Edy Rianto Abstrak." 2(3): 14–20.
- Bunga, A., & Susilo, H. (2018). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(4), 283-289.
- Depdikbud. (2013). *Panduan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Di, Kurikulum, and Madrasah Ibtidaiyah. 2023. "3 1,2,3." : 73–84.
- E.Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Menjadi_Guru_Penggerak_Merdeka_Belajar/0waleaaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Fatmawati, Ira. "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran." : 20–37.
- Maladerita, Wiwik et al. 2021. "EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Guru Dalam Menerapkan

- Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar.” 3(6): 4771–76.
- Maryani, E., & Siregar, A. (2020). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 35-42.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Saraswati. (2020). Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jpp*, 1(3), 120.
- Sumardjo, J. (2015). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 98-107.